

PENGARUH INVESTASI DAN DEvisa SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Agnilim Anjeli Pratiwi¹⁾, Fanny Nailufar²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

²fannynailufar@unimal.ac.id

Corresponding Author : agnilim.180430142@mhs.unimal.ac.id

ABSTRACT

This study examined the influence of tourism sector investment and foreign exchange on economic growth in Indonesia. This study used secondary data from related agencies over 10 years (2011-2020). The analytical method used was multiple linear regression analysis using the EViews 10. The results indicated that partially tourism sector investment positively and significantly influenced economic growth in Indonesia, while the tourism sector foreign exchange positively and significantly influenced economic growth in Indonesia.

Keywords: Investment, Foreign Exchange, Economic Growth, Tourism Sector.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh investasi sektor pariwisata dan devisa terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari instansi terkait selama 10 tahun (2011-2020). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan EViews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial investasi sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan devisa sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata Kunci : Investasi, Devisa, Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Pariwisata.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat kesejahteraan di suatu negara. Hal ini disebabkan karena ketika pertumbuhan ekonomi di suatu negara baik maka pembangunan dapat direalisasikan dengan baik pula sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) ataupun Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) negara tersebut. Dan ketika pertumbuhan ekonomi di suatu negara buruk maka akan berakibat kepada kegiatan ekonomi negara mulai dari angka pengangguran yang meningkat, kebiasaan belanja yang berubah, penjualan retail yang melambat, dan peluang ekonomi yang berkurang. Tinggi rendahnya perekonomian negara bukan hanya memiliki dampak kepada pemerintah namun kepada masyarakat juga akan terkena dampak dari hal tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 menurun sebesar 15.438.017,5 milyar rupiah dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 15.832.657,2 milyar rupiah. Hal ini disebabkan oleh COVID 19 yang memberikan kontraksi yang sangat buruk bagi perekonomian negara. Dari sisi pengeluaran, hampir seluruh komponen mencatatkan minus sepanjang 2020. Konsumsi rumah tangga yang berkontribusi 57,66 persen terhadap pertumbuhan ekonomi terkontraksi hingga 2,63 persen. Kemudian konsumsi lembaga non profit yang melayani rumah tangga (LNPR) terkontraksi 4,29

persen, investasi terkontraksi 4,95 persen, ekspor terkontraksi 7,7 persen, dan impor terkontraksi 14,71 persen.

Salah satu indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah cadangan devisa. Cadangan devisa akan memberikan kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi apabila cadangan devisa meningkat. Sektor wisata adalah salah satu variabel dari cadangan devisa. Sektor pariwisata merupakan “lahan basah” bagi Indonesia untuk meningkatkan cadangan devisanya karena negara ini memiliki keindahan alam yang luar biasa menakjubkan dan tak terhitung. Belum lagi berbagai hasil kebudayaan baik berupa candi, tarian, adat, dan lain sebagainya yang berbeda dan unik di setiap daerahnya. Kekayaan wisata yang dimiliki oleh Indonesia tidak akan berkurang sebanyak apapun wisatawan mancanegara berkunjung dan menikmati liburan mereka di nusantara. Oleh karena itu, sektor pariwisata adalah komoditi ekspor paling menguntungkan bagi tanah surga ini. Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia saat ini semakin gencar dilakukan, hal tersebut diwujudkan dengan penetapan sektor pariwisata sebagai prioritas pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015 – 2019 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 - 2025. Peningkatan pada pertumbuhan ekonomi, penerimaan devisa, dan penyerapan tenaga kerja merupakan tujuan jangka panjang yang diharapkan dapat tercapai melalui pengembangan sektor pariwisata.

Menurut Sutha (2000), investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan *return* yang positif. Menurut Weber (1999), investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapatkan hasil dan nilai tambah. Investasi memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan sektor pariwisata sehingga investasi sangat diperlukan bagi sektor pariwisata agar pembangunan dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan. Investasi pada sektor pariwisata meliputi: (1) Usaha daya tarik wisata; (2) Usaha kawasan pariwisata; (3) Jasa transportasi wisata; (4) Jasa perjalanan wisata; (5) Jasa makanan dan minuman; (6) Penyedia akomodasi; (7) Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi; (8) Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran; (9) Jasa informasi pariwisata; (10) Jasa konsultan pariwisata; (11) Jasa pramuwisata; (12) Wisata tirta; dan (13) SPA (Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata, 2013).

Investasi akan mewujudkan destinasi wisata yang baik dan dengan terciptanya destinasi wisata yang layak untuk dinikmati maka hal ini dapat menghasilkan devisa dengan jumlah yang luar biasa yang efeknya akan menumbuhkan perekonomian rakyat. Selain investasi yang sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata, ternyata hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat karena dengan adanya tempat wisata maka terciptanya lapangan kerja dan usaha mandiri yang begitu variatif bagi masyarakat setempat seperti usaha jajanan kuliner, usaha baju khas daerah setempat, ataupun usaha kerajinan tangan.

Saat ini sektor pariwisata sangat berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata dapat meningkatkan penerimaan devisa, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang terus meningkat (Pujiyati et al., 2017)

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Investasi, dan Jumlah Devisa Sektor Pariwisata di Indonesia Tahun 2011 – 2020

Tahun	Jumlah Investasi Sektor Pariwisata (Milyar Rupiah)	Jumlah Devisa Sektor Pariwisata (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (Milyar Rupiah)
2011	2.553,55	77.984,8	7.831.726
2012	8.410,97	87.997	8.615.704,5
2013	7.345,7	121.890	9.546.134
2014	8.071,07	138.084	10.569.705,3
2015	14.466,26	148.447,99	11.526.332,8
2016	14.694,28	150.563,82	12.401.728,5
2017	24.063,58	178.007,17	13.589.825,7
2018	15.475,12	237.864,91	14.838.756
2019	26.522,13	234.926,9	15.832.657,2
2020	31.372,62	102.039	15.438.017,5

Sumber : BPS Indonesia, 2021, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), 2020, dan Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2019

Indonesia ternyata memiliki potensi dalam meningkatkan pertumbuhannya dari berbagai hal, contohnya dalam bidang pariwisata. Dengan adanya hal tersebut, tidak mungkin bagi Indonesia akan terus mengalami pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan jika potensi yang ada dalam negeri dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang memiliki daya tarik wisata tinggi akan mendorong para investor untuk melakukan investasi dan menarik minat para wisatawan untuk melakukan kunjungan ke Indonesia sehingga meningkatkan devisa negara. Ketika investasi dan devisa pada sektor pariwisata meningkat maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan meningkat.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan adanya suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Tiga komponen pertumbuhan ekonomi yang penting bagi masyarakat adalah (1) Akumulasi modal, termasuk didalamnya semua investasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia melalui perbaikan di bidang kesehatan, pendidikan, dan keterampilan kerja, (2) Pertumbuhan angkatan kerja yang disebabkan adanya pertumbuhan jumlah penduduk, (3) Kemajuan teknologi yang meluas diartikan sebagai cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan (M. P. Todaro & Smith, 2006).

Menurut Sularso (2011), pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu daerah dalam menyediakan kebutuhan akan barang dan jasa kepada masyarakat dalam jumlah yang banyak sehingga memungkinkan untuk kenaikan standar hidup. Adanya proses yang mengakibatkan perubahan dalam kehidupan masyarakat baik itu perubahan dalam struktur sosial, nilai sosial, perubahan politik, dan kegiatan perekonomian disebut dengan pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2004).

Investasi Pariwisata

Menurut Sunariyah (2011), sumber daya yang akan digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan konsumsi di masa yang akan datang disebut sebagai investasi. Investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan memiliki

jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Jadi, dengan demikian investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian sehingga investasi disebut juga dengan penanaman modal atau pembentukan modal.

Menurut Nurhayati (2014), investasi sektor pariwisata merupakan investasi yang dilakukan pada sektor pariwisata untuk mendukung perkembangan pariwisata terutama dalam memfasilitasi sarana prasarana pariwisata dan juga destinasi pariwisata. Investasi pada sektor pariwisata di Indonesia sangat menjajikan hal ini di karenakan Negara Indonesia merupakan salah satu tujuan wisata yang diminati oleh turis mancanegara.

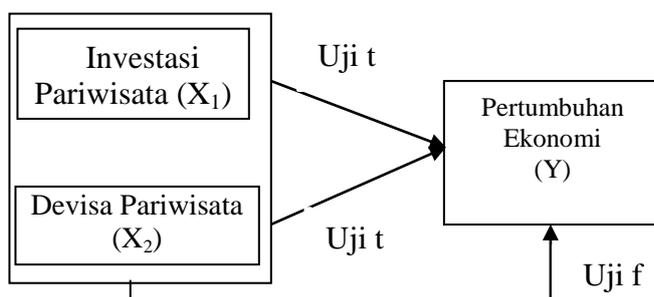
Devisa Pariwisata

Cadangan devisa (*foreign exchange reserves*) merupakan simpanan mata uang asing yang tersimpan dalam beberapa mata uang cadangan yang bisa dijadikan sebagai indikator yang penting kuat lemahnya suatu negara dalam perdagangan internasional dan juga merupakan aset eksternal Bank Indonesia selaku otoritas moneter yang mempunyai peranan untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran, melakukan intervensi di pasar dalam rangka memelihara kestabilan nilai tukar, dan menjaga ketahanan perekonomian (Ridho, 2015).

Devisa pariwisata (*tourism receipts*) dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional dianggap sebagai aliran devisa, yang pencatatannya dilakukan pada neraca transaksi berjalan (*current accounts*) di dalam neraca pembayaran (*balance of payments*). Adanya arus masuk wisatawan asing (*inbound*) ke dalam suatu negara menyebabkan tambahan devisa dari pariwisata, yang pada gilirannya menambah cadangan devisa (*foreign reserves*) secara keseluruhan. Sebaliknya, arus keIuar wisatawan domestik (*outbound*) dari suatu negara akan mengurangi cadangan devisa di dalam neraca pembayaran (Afdi, 2015).

Kerangka Konseptual

Supaya pengkajian ini lebih tertuju berdasarkan sama rumusan masalah serta tujuan pengkajian yang mau diraih sehingga pada hal ini bisa disimpulkan kerangka konseptual yaitu:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan gambar kerangka konseptual diatas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H1: Investasi Pariwisata diduga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
- H2: Devisa Pariwisata diduga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
- H3: Investasi Pariwisata dan Devisa Pariwisata diduga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Adapun yang jadi Objek pada penelitian ini yaitu Investasi Pariwisata (X_1), Devisa Pariwisata (X_2) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Adapun Lokasi penelitian yaitu berada di Negara Indonesia.

Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Data yang di pakai pada penelitian ini yaitu data sekunder mencakup data linier berganda. Dalam sebutan lain, jenis penelitian yang di pakai pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dimana datanya mencakup data berskala (*cross-sectional*). Sumber data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik Nasional, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Bank Indonesia, dan Kementerian Pariwisata.

Metode Pengumpulan Data

Pengkajian ini memakai teknik pengkajian kepustakaan untuk mengumpulkan data melalui bahan pustaka mencakup artikel ilmiah, jurnal, artikel, buku, dan laporan pengkajian ilmiah yang berkaitan dengan pokok bahasan yang dikaji.

Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2013:60) Variabel pengkajian yaitu sebuah hal berwujud apapun yang ditentukan oleh peneliti guna dikaji hingga didapat keterangan mengenai hal itu, selanjutnya diambil kesimpulannya.

Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi (Y) merupakan perhitungan dari laju Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku dari tahun 2011 – 2020 dalam satuan Milyar Rupiah dari laju pertumbuhan PDB atas dasar harga yang berlaku.

Investasi Pariwisata (X_1)

Investasi pada sektor pariwisata dalam penelitian ini yaitu total investasi sektor pariwisata di Indonesia dari tahun 2011 – 2020 dalam satuan Milyar Rupiah.

Devisa Pariwisata (X_2)

Devisa pada sektor pariwisata dalam penelitian ini adalah total devisa sektor pariwisata Indonesia di berbagai destinasi wisata dari tahun 2011 – 2020 dalam satuan Milyar Rupiah.

Metode Analisis Data

Pengkajian ini dianalisis dengan memakai metode analisis regresi linear berganda. Data penelitian dianalisis dengan memakai Regresi Linear Berganda, model penelitian yang dianalisis yaitu:

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \text{ log}X_1 + \beta_2 \text{ log}X_2 + e$$

Log Y	= Pertumbuhan Ekonomi
Log X ₁	= Investasi Pariwisata
Log X ₂	= Devisa Pariwisata
α	= Konstanta
$\beta_1 + \beta_2$	= Koefisien Regresi
e	= <i>Error Term</i>

Uji Normalitas

Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu maupun residual di sebuah model regresi berdistribusi normal, diketahui berdistribusi normal, dan asumsi ini tidak valid bagi ukuran sampel kecil yaitu uji statistik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Menurut Widarjono (2013) Autokorelasi dipakai untuk mengamati korelasi ataupun keterkaitan antar variabel pengganggu lainnya. Sebuah teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu metode Breusch -The Godfref yang diketahui.

1. “Apabila $Obs * R - squared > X^2_{tabel}$ dan nilai Probilitas Chi –square $< 0,05$ maka model itu menunjukkan ada persoalan autokorelasi”.
2. “Apabila $Obs * R - squared < X^2_{tabel}$ dan nilai Probilitas Chip – square maka $> 0,05$ maka model tersebut menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi”.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara uji grafik dilakukan dengan menganalisis grafik normal plot antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya.

Uji Multikolinieritas

Menurut Gujarati (2003) Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel Independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji Multikolinieritas adalah dengan melihat *Tolerance* dan VIF masing-masing variabel independen. *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah salahsatu cara dalam mendeteksi adanya multikolinearitas

Hal ini diperoleh berdasarkan fakta bahwa kenaikan dari variansitergantung dari σ^2 dan VIF itu sendiri. Maka jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan Nilai VIF < 10 , maka data bebas dari gejala Multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji parsial (uji-t) adalah uji koefisien regresi parsial, uji-t dilaksanakan guna memeriksa signifikansi pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Widarjono (2013), uji t dilaksanakan lewat teknik membandingkan t_{hitung} dan t_{table}

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara persial terhadap variabel dependen”.
2. Apabilan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen”.

Uji Serentak (Uji F)

Uji-F yaitu uji gabungan yang berguna untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen dengan bersama-sama terhadap variabel dependen (Widarjono (2013). Uji F dilaksanakan lewat membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, bermakna seluruh variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ bermakna seluruh variabel bebas dengan bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.

Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi dipakai untuk menilai secara cermat hubungan antar variabel. Besaran yang di pakai guna menilai erat tidaknya kaitan antar variabel bebas dan variabel terikat (Y) kemudian hasil penelitian dapat diinterpretasikan. Nilai Koefisien Korelasi menurut Sugiyono (2008) berkisar antar -1 hingga +1 yang ciri penggunaannya di terangkan sebagai berikut:

1. “Bila nilai $R < 0$, maknanya sudah muncul hubungan yang negatif yakni semakin kecil variabel X maka semakin besar variabel Y ataupun kebalikannya semakin besar variabel X maka semakin kecil variabel Y”.
2. “Bila nilai $R = 0$, maknanya tidak terdapat hubungan sama sekali antara variabe X dengan variabel Y”.
3. “Bila nilai $R = 1$ atau $R = -1$, maknanya sudah muncul hubungan yang sempurna yakni mencakup garis lurus, sementara untuk R yang mempengaruhi ke arah angka 0 maka semakin tidak lurus”.

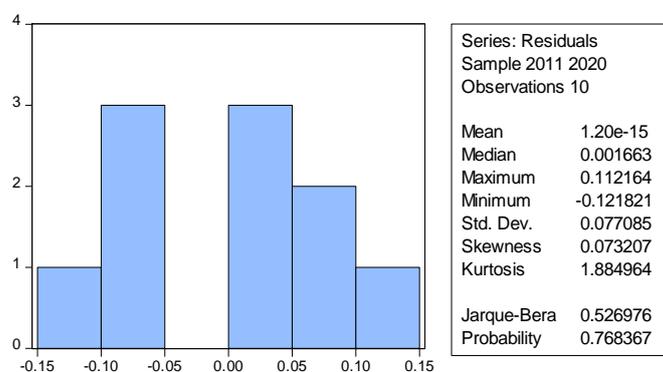
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi sebagai alat guna mengukur proporsi ataupun persentase variasi total pada variabel terikat yang diterangkan oleh semua variabel bebas. Nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1), Artinya adanya kaitan antar variabel dependen dengan semua variabel dependen (Gujarti, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Dari gambar 4.1 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas ini tampak bahwasanya nilai prob JB = 0.768367 > 0.05 dengan demikian sesuai uji normalitas nilai residul terdistribusi dengan normal serta analisis regresi layak di pakai.



Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah 2022)

Gambar 2
Hasil Pengujian Normalitas

Hasil Pengujian Autokorelasi

Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier berganda harus diasumsikan deret waktu dan bebas dari autokorelasi. Untuk menentukan apakah sebuah model regresi bebas dari autokorelasi, Anda bisa memakai metode *Brush-Godfrey* atau uji *LM (Lagrange Multiplier)*.

Tabel 2
Uji Autokorelasi Metode Test (LM – Test)
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.176889 Prob. F(2,5) Prob.	0.8429
Obs*R-squared	0.660802 Chi-Square(2)	0.7186

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah 2022)

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan sudah terbebas dari indikasi autokorelasi karena Probabilitas Chi Square sebesar 0,7186 lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Heteroskedastitas

Untuk menguji kondisi di mana variasi dari variabel pengganggu tidak konstan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji White.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.782096 Prob. F(2,7) Prob.	0.0770
Obs*R-squared	5.193691 Chi-Square(2)	0.0745
Scaled explained SS	1.126076 Chi-Square(2)	0.5695

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah 2022)

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan sudah terbebas dari indikasi heteroskedastisitas karena Probabilitas Chi Square sebesar 0,0745 lebih besar dari 0,05.

Hasil Multikonearitas

Uji multikolonieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk menguji apakah adanya ditemukan korelasi yang berhubungan kuat antara variabel dependent atau variabel independent pada model regresi yang digunakan., sehingga dalam model regresi seharusnya tidak adanya terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadinya multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Variance Inflation Factors
Date: 08/01/22 Time: 16:04
Sample: 2011 2020
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.892077	1167.654	NA
LOG(X1)	0.002424	283.3286	1.613985
LOG(X2)	0.009546	1753.035	1.613985

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah 2022)

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan sudah terbebas dari indikasi multikolinieritas karena nilai VIF yang diperoleh dibawah nilai 10.

Metode Pengujian Hipotesis

Hasil pengkajian ini bisa diperoleh dari output regresi linier berganda guna mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antar dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil regresi linier berganda di pengkajian ini pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 08/01/22 Time: 15:22
Sample: 2011 2020
Included observations: 10

VariabIe	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.63398	0.944498	12.31763	0.0000
LOG(X1)	0.242980	0.049233	4.935270	0.0017
LOG(X2)	0.198599	0.097702	2.032690	0.0816
R-squared	0.904048	Mean dependent var	16.27489	
Adjusted R-squared	0.876633	S.D. dependent var	0.248854	
S.E. of regression	0.087407	Akaike info criterion	-1.793168	
Sum squared resid	0.053479	Schwarz criterion	-1.702392	
log likelihood	11.96584	Hannan-Quinn criter.	-1.892748	
F-statistic	32.97662	Durbin-Watson stat	1.898445	
Prob(F-statistic)	0.000274			

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah 2022)

Sesuai data dari tabel 5 dengan memakai hasil regresi dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda yakni:

$$LogY = 11.63398 + 0,242980LogX_1 + 0,198599LogX_2$$

1. Konstanta sebesar 11,63398 menunjukkan apabila variabel Investasi Sektor Pariwisata dan variabel Devisa Sektor Pariwisata bernilai nol maka variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi mempunyai nilai sebesar 11,6 milyar rupiah.
2. Koefisien variabel Investasi Sektor Pariwisata mempunyai nilai sebesar 0,242980. Hal ini menunjukkan hubungan positif. Artinya apabila Investasi Sektor Pariwisata meningkat 1 milyar rupiah maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 240 juta rupiah dengan asumsi Devisa Sektor Pariwisata konstan.
3. Koefisien variabel Devisa Sektor Pariwisata mempunyai nilai sebesar 0.198599. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif. Artinya apabila Devisa Sektor Pariwisata meningkat 1 milyar rupiah maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 199 juta rupiah dengan asumsi Investasi Sektor Pariwisata konstan.

Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Dari hasil pengujian tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel investasi sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan variabel devisa sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 6
Hasil Pengujian Parsiat (Uji T)

Variabel Bebas	t - statistik	t tabel	Prob	Keterangan
LOG (X1)	4.93527	1,89458	0,0017	Berpengaruh Positif dan Signifikan
LOG (X2)	2.03269	1,89458	0.0816	Berpengaruh Positif dan Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Dari hasil pengujian tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel investasi dan devisa sektor pariwisata secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 7
Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

F Statistik	F Tabel	Probabilitas	Keterangan
32.97662	4.74	0.000274	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah 2022)

Pengujian Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi adalah pengukuran statistik di antara dua variabel. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengujian koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Square*.

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa hasil dari nilai *Adjusted R-Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0.904048, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini sangat kuat yaitu 90,4% sedangkan 9,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini diperoleh dari $R = \sqrt{R^2} = \sqrt{0.904048} = 0,960814$. Jadi, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah berhubungan sangat erat secara positif, karena nilai korelasi sebesar 0,960814 mendekati positif satu (+1).

Tabel 8
Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.904048	Mean dependent var	16.27489
Adjusted R-squared	0.876633	S.D. dependent var	0.248854
S.E. of regression	0.087407	Akaike info criterion	-1.793168

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah 2022)

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hal – hal sebagai berikut :

Pengaruh Investasi Pariwisata Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji parsial investasi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh Devisa Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji parsial devisa pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, analisis dari penjelasan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan yakni:

1. Variabel Investasi Pariwisata di penelitian ini secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Variabel Devisa Pariwisata di penelitian ini secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Adapun secara silmutan (bersama - sama) Investasi dan Devisa Sektor Pariwisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Indonesia diharapkan agar berperan aktif dalam memberikan kebijakan dan mengelola dana investasi pada sektor pariwisata yang diperoleh baik itu dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan lebih baik, sehingga dana investasi yang diperoleh dapat meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Pada konteks pendapatan, diharapkan pemerintah lebih baik lagi dalam mengelola devisa yang diterima agar dapat meningkatkan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Bagi akademisi dan peneliti, diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel terkait fenomena di sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu peneliti juga diharapkan untuk menambah data pada tahun atau fenomena menarik lainnya.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat Indonesia. Ini khususnya dengan masalah anggaran pengeluaran pemerintah, anggaran pendapatan pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdi, M. (2015). *Munich Personal RePEc Archive Effect of Tourism on International Trade in Indonesia*. 65631. <https://mpr.aub.uni-muenchen.de/65629/>.
- Alcharir, S., Zakariah, J., & Arifin, A. (2020). *Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majene*. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(4), 204–213. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i4.697>.
- Anak A. Istri Diah Paramita dan I. Bagus Putu Purbadharmaja. (2015). *Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali*. *E-Jurnal EP Unud Vol. IV*, pages 1194-1218. <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/6475>.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Daya, S. O., & Wisata, T. (2012). *Statistik Objek Daya Tarik Wisata 2012*.
- Dewi Indri Isnawati (2019). *Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Semarang.
- Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata. (2013). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Tahun 2013*. 17, 1–55.
- Gallyn Ditya Manggala (2017). *Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Usaha Perjalanan Pariwisata Terhadap Penerimaan Pariwisata Jawa Barat*. ISEI Economic Review Vol. I, No. 2 , pages 34 – 3. <http://jurnal.iseibandung.or.id/index.php/ier>.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. UNDIP.
- Gregory, N., & Mankiw (2007). *Macroeconomics*. Worth Publishers.
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika Buku Kedua* (R. . Mangunsong Ed ; Edisi tiga). Salemba Empat.
- Hamdi, Saepul, A., & Bahrussin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*.
- Jhingan, M. . (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada.
- Kememparekraf. (2020). *laporan Kinerja Kementerian Pariwisata*. Kememparekraf.Go.Id, iii.
- Koemala, D. (2020). *Pelaksanaan Investasi Sektor Pariwisata Pulau-Pulau Kecil Di Kabupaten Pesisir Selatan*. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 4(1). <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/34378>
- N.Gregory, M (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Edisi 3). Jakarta Salemba Empat.
- Nur Faidzin, Hendry Cahyono (2017). *Pengaruh Kurs Rupiah Per Dollar Amerika Terhadap Jumlah Wisatawan Mancanegara (Inbound) dan Jumlah Devisa Pariwisata di Indonesia Tahun 2006 : M1 – 2015 : M12*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 5 Nomor 3. <https://doi.org/10.26740/jupe.v5n3.p%25p>
- Nur Hayati (2014). *Analisis Investasi Sektor Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Kota Batam*. <https://doi.org/10.33373/dms.v5i2.11>
- Pujiyati, S., Fahru Ridho, A., & Dwi P, A. (2017). *Statistik Objek Daya Tarik Wisata 2017*.
- Ridho, M. (2015). *Pengaruh Ekspor , Hutang Luar Negeri dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. E-Jurnal Perdagangan, Industri, Dan Moneter, 3(1), 1–9. <https://online-journal.unja.ac.id/pim/article/view/3987/8527>
- Sadono, S (2008). *Makroekonomi : Teori Pengantar* (Edisi ke 7). PT RajaGrafindo Persada.
- Saputra, R., Listriani, E., & Akbar, D. A. (2017). *Pengaruh Bi Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (I-Economic)*. <http://eprints.radenfatah.ac.id/1037/>
- Shakhibul Amnar, Said Muhammad, Mohd. Nur Syechalad (2017). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang*. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia Volume 4 Nomor 1, E-ISSN. 2549-8355. <https://web.archive.org/web/20180501080705/http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/EKaPI/article/viewFile/8508/6881>
- Teti Ika W (2016). *Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/3820>.
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Edisi ke 3)*. Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi (Edisi (9)*. Erlangga.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Airlangga. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/86231>